

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator berjalannya kegiatan ekonomi baik dalam skala regional maupun nasional dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Ernita, 2013). Menurut Sukirno (2004:17) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh Negara/daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi perhatian bagi suatu negara.

Menurut Sukirno (2011:331) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Oleh karena itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh saat ini terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa negara. Salah satu sektor tersebut adalah pariwisata yang saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun manca Negara. Pariwisata didefinisikan sebagai fenomena yang dihasilkan dari perjalanan dan tinggal untuk sementara, yang tidak terkait dengan kepentingan memperoleh pendapatan baik secara permanen maupun sementara, sekarang definisi dari pariwisata itu telah berubah, sulit

untuk membedakan antara bepergian untuk bersenang-senang, belajar, berbisnis dan sebagainya (Vanhove, 2005:28).

Pariwisata merupakan salah satu sektor kehidupan yang mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian dari gaya hidup manusia dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam serta budaya ke belahan dunia lainnya. Pergerakan manusia tersebut mempengaruhi mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal (Sri, 2014). Sektor pariwisata menjadi sorotan dari banyak orang karena sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, pariwisata dapat menciptakan banyak lapangan kerja.

Pariwisata dikenal sebagai salah satu penyumbang terbesar di sektor ekonomi, berdasarkan pengalaman banyak negara yang meningkatkan dan mempertahankan perekonomian melalui industri pariwisata (Mansfeld dan Winckler, 2008). Menurut Taufik (2015) pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting, terutama bagi suatu daerah karena pariwisata mempunyai sifat multiefek yang ditimbulkan. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang ditunjukkan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata di suatu daerah dapat berkembang (Akonji, 2013). Pengembangan pariwisata tidak terlepas

dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyedia fasilitas dan aksesibilitas (Zadel, 2013).

Pariwisata dilihat sebagai suatu jenis usaha yang memiliki nilai ekonomi, maka pariwisata adalah sebagai suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambah terhadap barang dan/ jasa sebagai satu kesatuan produk, baik yang nampak/nyata dan yang tidak tampak/ tidak nyata. Menurut Suastika dan Mahendra Yasa (2017) sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya (Pleanggara dan Yusuf A.G, 2012:1). Perkembangan pariwisata dapat berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah

satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau Negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu Negara dengan negara lainnya (Sammeng 2001). Menurut Salah Wahab (Salah,2003) dalam bukunya “Tourism Management” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2013). Bahkan sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa untuk negara Indonesia. Pariwisata Indonesia mengandalkan beberapa daerah sebagai daerah tujuan utama wisata untuk menarik minat wisatawan nusantara dan atau wisatawan mancanegara. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang,

karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.

Pengembangan potensi obyek wisata menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat umum, para pelancong dari mancanegara, wisatawan domestic dan kelompok pencinta alam khususnya. Hal ini sesuai dengan *Master Plan* Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia (MP3EI) tahun 2011-2025 oleh Bappenas (2011) bahwa Koridor Ekonomi Indonesia (KEI) Bali Nusa Tenggara sebagai pintu gerbang pariwisata, termasuk Kabupaten Belu-NTT. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata di Kabupaten Belu perlu terus didorong dan dioptimalkan secara cerdas dan bijaksana dengan pola kemitraan yang terpadu dan terkoordinasi dengan pihak swasta, sehingga dapat mendongkrak perekonomian wilayah.

Indikator Pariwisata

- a Kesejahteraan (*well being*) masyarakat tuan rumah
- b Terlindungnya asset-aset budaya
- c Partisipasi Pariwisata
- d Jaminan Kesehatan dan keselamatan
- e Manfaat ekonomi
- f Perlindungan terhadap asset alami
- g Pengelolaan sumber daya alam yang langka
- h Pembatasan dampak dan perencanaan pengendalian pembangunan

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga
Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Belu (persen),
2016–2020 (*Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010*
Constant Market Prices by Industry in Belu Regency (percent), 2016–2020)

Lapangan Usaha / Industri	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Produk Domestik Regional Bruto /Gross Regional Domestik Product	5,76	5,78	5,60	5,38	5,37

Sumber : PDRB Kabupaten Belu Menurut Pengeluaran Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas selama periode tahun 2018 - 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu mengalami peningkatan pada Tahun 2016-2017, dimana pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,76% meningkat menjadi 5,78% di tahun 2017. Berbanding terbalik dengan dua tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu menurun di tahun 2018 menjadi 5,60%, terus menurun hingga total 5,38% di tahun 2019 dan Kembali menurun hingga total pertumbuhan 5,37% di tahun 2020.

Pembentukan nilai PDRB Kabupaten Belu sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel & jumlah restoran lainnya.) Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Belu didasarkan pada **Zona Pariwisata “ Laliman” (Lakaan, Lidak, Mandeu)** yaitu : (1) Zona Lakaan meliputi Kecamatan Lamaknen Selatan, Lamaknen, Raihat, Lasiolat, dan Tasifeto Timur dengan fokus pada kegiatan pariwisata budaya dan religius; (2) Zona Lidak meliputi Kecamatan Atambua Kota, Atambua Barat, Atambua Selatan dan Kecamatan Kakuluk Mesak dengan fokus pada kegiatan pariwisata kuliner, cinderamata dan wisata bahari; serta (3) Zona Mandeu meliputi Kecamatan

Tasifeto Barat, Raimanuk, dan Kecamatan Nanaet Duabesi dengan fokus kegiatan pada pariwisata alam dan budaya³

Tabel 1.2
Cakupan Indikator Program Pariwisata di Kabupaten Belu Tahun
2016-2020

No	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Hotel	14	11	14	14	14
2	Restoran	82	82	83	83	83
3	Wisatawan	28.830	28.195	19.829	10.345	5.222

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik indikator program pariwisata di Kupaten Belu terdiri dari jumlah Hotel, jumlah Restoran, dan jumlah Wisatawan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah Hotel, jumlah Restoran, dan jumlah Wisatawan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2020 jumlah Hotel di Kabupaten Belu sebanyak 14 hotel sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan dan hanya terdapat 11 hotel . Pada tahun 2016-2017 jumlah restoran sebanyak 82 restoran sedangkan di tahun 2018-2020 jumlah restoran sebanyak 83 restoran. Jumlah wisatawan pada tahun 2016 sebesar 28.830 jiwa, sedangkan pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 jumlah wisatawan sebesar 5.222 jiwa penurunan wisatawan diakibatkan karena adanya pandemi covid-19.

Berdasarkan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Kabupaten Belu tahun 2016 – 2020 persoalan mendasar dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belu adalah terbatasnya akan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, hal lain seperti promosi (*advertising*), pemasaran (*selling*) dan branding belum berjalan. Hal ini diakibatkan oleh minimnya ketersediaan dari fasilitas yang harus disediakan oleh wisata itu sendiri, serta

kurangnya pemahaman masyarakat tentang peran serta dan manfaat yang bisa diperoleh dari usaha kepariwisataan. Selain itu, dalam perkembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah masih jauh dari pemerataan yang diterima oleh masing-masing daerah. Beberapa objek wisata menjadi fokus pemerintah dalam melakukan pembaharuan, namun disisi lain ada beberapa objek wisata yang terabaikan oleh pemerintah. Sedangkan dilihat dari potensi objek wisata tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi bagi masyarakat setempat maupun bagi pemerintah. Selain itu kurangnya perhatian pemerintah daerah, baik dari segi kebijakan maupun penganggaran terhadap pengembangan sektor pariwisata serta infrastruktur penunjangnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti tentang **“ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BELU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran Sektor Pariwisata di Kabupaten Belu?
2. Bagaimana pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu secara Parsial dan Simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk :

1. Mengetahui Gambaran Sektor Pariwisata di Kabupaten Belu;
2. Mengetahui pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belu secara Parsial dan Simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Memperkaya kajian atas sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan di Kabupaten Belu sehingga sektor pariwisata dapat bertumbuh, berkembang dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis karena dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, tentang Ekonomi Pembangunan khususnya tentang sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan tambahan informasi bagi pembaca yang tertarik pada masalah sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.